

GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG HIV/AIDS PADA SISWA/I KELAS X DI SMKN12 KOTA SAMARINDA

Katarina Alexandria K.S¹, Maria Floriana Ping², dan Made Ermayani³
^{1,2,3}Program Studi Diploma III Keperawatan STIKES DIRGAHAYU Samarinda
Jl. Pasundan No. 21 Telp (0541) 748335, Fax (0541) 748335
e-mail: katarinaalexandria667@gmail.com

ABSTRAK

Pengetahuan HIV/AIDS mengarahkan sikap reaksi remaja untuk dapat menjauhi atau menghindari pada perilaku yang mengarah pada seks bebas yang dapat membawa masalah Kesehatan. Dalam hal ini, pengetahuan merupakan bidang yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. **Tujuan** penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan HIV/AIDS pada siswa/i di SMKN 12 Samarinda. **Metode** penelitian yang digunakan yaitu deskriptif observasional menggunakan instrument berupa Kuesioner untuk mengetahui pengetahuan mengenai HIV/AIDS yang digunakan untuk pengukuran skala HIV/AIDS yang digunakan sebagai alat ukur Kesehatan siswa dengan jumlah **Populasi** yaitu siswa/i kelas X dengan dua jurusan Akuntansi dan Teknik komputer jaringan sebanyak 56 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah **Total Sampling**. Berdasarkan **Hasil** Analisa data yang dilakukan dengan uji univariat menunjukkan bahwa mayoritas responden yang memiliki pengetahuan cukup mengenai HIV/AIDS sebanyak usia 16 tahun sebanyak 33 responden (58,93%), distribusi jenis kelamin terbanyak adalah Perempuan 33 responden (58,93%), distribusi Jurusan sebanyak 28 responden (50,00%), distribusi pengetahuan cukup HIV/AIDS sebanyak 25 responden (44,64%). **Kesimpulan** maka diharapkan siswa/i menggali lebih dalam informasi mengenai HIV/AIDS baik itu cara penularan, perilaku beresiko, kelompok resiko, serta cara pencegahan dan pengobatan penyakit HIV/AIDS

Kata Kunci: Pengetahuan, HIV/AIDS

ABSTRACT

Knowledge about HIV/AIDS directs the attitude of adolescent reactions to be able to stay away from or avoid behavior that leads to free sex which can cause health problems. In this case, knowledge is a very important field for the formation of one's actions. The purpose of this study was to describe the knowledge of HIV/AIDS among students at SMKN 12 Samarinda. The research method used was descriptive observational using an instrument in the form of a questionnaire to find out knowledge about HIV/AIDS which was used to measure the HIV/AIDS scale used as a measure of student health with a population of 56 students/I class X with two majors in Accounting and Computer Network Engineering. The sampling technique in this study is Total Sampling. Based on the results of data analysis conducted using the univariate test, it was found that the majority of respondents who had sufficient knowledge about HIV/AIDS were 33 respondents (58.93%) aged 16 years, the highest gender distribution was female with 33 respondents (58.93%), majors distribution were 28 respondents (50.00%), sufficient knowledge distribution about HIV/AIDS was 25 respondents (44.64%). Finally, it is hoped that students will dig deeper into information about

HIV/AIDS, both ways of transmission, risky behavior, risk groups, as well as ways to prevent and treat HIV/AIDS.

PENDAHULUAN

Acquired Immuno Deficiency Syndrome (AIDS) adalah sekumpulan berbagai penyakit karena adanya infeksi *Human Immunodeficiency Virus (HIV)* akibat menurunnya daya tahan tubuh sehingga dapat dengan mudah terkena berbagai macam penyakit, seperti penyakit yang sebenarnya tidak terlalu berbahaya akan sangat berbahaya bagi mereka yang terinfeksi virus ini dapat berakhir dengan kematian dan mudah terkena infeksi *opportunistic* seperti penyakit *Tuberkulosis (TB)*, *meningitis kriptokokus*, *pneumocystis pneumonia (PCP)* dan sebagainya, kondisi ini disebut AIDS (Sitindaon, 2020)

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan virus yang dapat menurunkan atau melemahkan sistem kekebalan tubuh manusia, sedangkan *Acquired Immuno Deficiency Syndrome (AIDS)* adalah sekumpulan gejala yang timbul akibat melemahnya sistem kekebalan tubuh manusia yang disebabkan oleh infeksi HIV/AIDS yang merupakan infeksi paling utama dan memiliki tingkat kematian dan fatalitas kasus yang mendekati 100%, sehingga menyebabkan banyak penderita yang tidak terhitung jumlahnya (Kemenkes RI, 2017).

Berdasarkan data dan statistik yang dihimpun dari *World Health Organization (WHO)* selama tahun 2020 terdapat penambahan kasus baru penderita yang terinfeksi HIV sebanyak 1.500.000 kasus sehingga total

kasus orang yang menderita HIV selama tahun 2020 sebanyak 37.700.000 kasus. Data dari sumber yang sama juga menunjukkan bahwa 16% kasus dengan orang-orang yang terinfeksi HIV tidak menyadari bahwa mereka sudah terinfeksi HIV. Sedangkan untuk jumlah kasus yang terjadi di Asia Tenggara tercatat terdapat penambahan kasus baru HIV selama tahun 2020 yaitu bertambah sebanyak 100.000 kasus dengan total penderita HIV selama tahun 2020 sekitar 3,7 juta kasus.

Penyebab umum terjadinya HIV/AIDS ini dapat ditularkan melalui seksual *intercourse* yang sering berganti-ganti pasangan, jarum suntik yang digunakan secara bersamaan oleh para pencandu obat, jarum tato, dan transfuse darah. Virus HIV ini juga dapat ditularkan melalui darah, sperma, cairan vagina, dan juga pada air susu ibu (Khodijah, 2016)

United Nations International Children's Emergency (UNICEF) menyatakan jumlah kematian HIV/AIDS dikalangan remaja seluruh dunia meningkat hingga 50% antara tahun 2005 dan 2012 dan menunjukkan tren mengkhawatirkan. UNICEF menyebutkan sekitar 71.000 remaja berusia antara 10 dan 19 tahun meninggal dunia karena virus HIV pada tahun 2005. Jumlah itu meningkat menjadi 110.000 jiwa pada tahun 2012. Dari data tersebut tampak ancaman HIV/AIDS bagi remaja sungguh nyata (UNICEF, 2017)

Berdasarkan hasil survey Komnas Perlindungan anak (KPAI)

dan Kementrian Kesehatan menyatakan bahwa data 62,7% remaja di Indonesia pernah melakukan hubungan seks bebas atau seks diluar nikah. Menurut komisi penanggulangan AIDS kota samarinda, diketahui bahwa kejadian seks bebas hingga penyebaran HIV/AIDS diketahui bahwa di kecamatan samarinda ulu menjadi yang tertinggi hal ini dikarenakan adanya pergaulan bebas, daerah berada dipusat kota, dan hal-hal lainnya yang mendorong perilaku seks bebas hingga menyebabkan HIV/AIDS. (F. Kasim,2014)

Pengetahuan dan sikap seorang remaja saling berhubungan dimana penyebab terjadinya pengetahuan HIV/AIDS pada siswa/I di SMKN12 Samarinda.

METODE

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif observasional dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan alat kuesioner. Pada penelitian deskriptif observasional akan dilakukan secara langsung pada responden dan akan diberikan lembar kuesioner untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang

HIV/AIDS pada masa remaja karena pada masa ini adalah masa peralihan dan masa pencarian jati diri yang meliputi perubahan fisik dan psikologis. Pada masa ini remaja memiliki rasa penasaran yang sangat besar untuk mencoba hal-hal baru misalnya penggunaan narkoba jarum suntik, sabu-sabu yang dapat meningkatkan libido seks seseorang dan seks bebas. Hal inilah penyebab terjadinya HIV/AIDS ditambah lagi kurangnya pengetahuan tentang HIV/AIDS dan sistem reproduksi (Aisyah & Fitria,2019)

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai gambaran

HIV/AIDS. Penelitian ini dilaksanakan di SMKN12 Samarinda pada bulan April-Mei 2023. Sampel dalam penelitian ini adalah Total Sampling. Jumlah sampel yang digunakan adalah 56 responden. Instrumen pada penelitian ini adalah kuesioner.

HASIL dan PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Responden Menurut Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	15 tahun	15	26,79%
2	16 tahun	33	58,93%
3	17 tahun	6	10,71%
4	18 tahun	2	3,57%
Total		56	100 %

Sumber (Data diolah, 2023)

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa 56 responden, yang memiliki usia 15 tahun sebanyak 15 responden dengan persentase 26,79%, usia 16 tahun sebanyak 33 responden dengan persentase 58,93%, usia 17 tahun sebanyak 6 responden dengan persentase 10,71%, usia 18 tahun sebanyak 2 responden dengan persentase 3,57%.

Disimpulkan bahwa responden terbanyak adalah usia 16 tahun 58,93%.

Tabel 2. Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	persentase
1	Laki-laki	23	41,07%
2	Perempuan	33	58,93%
Total		56	100%

Sumber (Data diolah, 2023)

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 56 responden yang memiliki jenis kelamin laki-laki sebanyak 23 responden dengan persentase 41,07%, Perempuan sebanyak 33 responden dengan persentase 58,93%. Disimpulkan bahwa responden dengan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan 58,93%.

Tabel 3. Distribusi Responden Menurut Jurusan

No	Jurusan	Frekuensi	persentase
1	Akuntansi	28	50,00%
2	Teknik Komputer dan jaringan	28	50,00%
Total		56	100%

Sumber (Data diolah, 2023)

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 56 responden dengan 2 jurusan yang berbeda yaitu, Akuntansi sebanyak 28 responden dengan persentase 50,00% dan Teknik Komputer dan Jaringan sebanyak 28 responden dengan persentase 50,00%. Disimpulkan bahwa

2 jurusan ini memiliki jumlah yang sama disetiap responden.

Tabel 4. Distribusi Responden Menurut Pengetahuan

No	Pengetahuan	Frekuensi	persentase
1	Pengetahuan Baik	14	25,00%
2	Pengetahuan Cukup	25	44,64%
3	Pengetahuan Kurang	17	30,36%
Total		56	100%

Sumber (Data diolah, 2023)

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa dari 56 responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 14 responden dengan persentase 25,00%, pengetahuan cukup sebanyak 25 responden dengan persentase 44,64%, pengetahuan kurang sebanyak 17 responden dengan persentase 30,36%. Disimpulkan bahwa responden dengan pengetahuan terbanyak adalah pengetahuan Cukup 44,64%.

PEMBAHASAN

Usia

Hasil Analisa univariat yang menunjukkan 15 responden (26,79%) yang berusia 15 tahun, 33 responden (58,93%) yang berusia 16 tahun, 6 responden (10,71%) yang berusia 17 tahun, dan 2 responden (3,57%) yang berusia 18 tahun). Menurut Irfan (2022), masa remaja adalah usia yang sangat rentan terinfeksi virus HIV/AIDS dimana terdapat masa transisi dari masa kanak-kanak hingga dewasa. Pada masa ini terjadi peningkatan rasa ingin tahu yang cukup besar, dan mulai memahami

konsep yang bersifat abstrak dan dapat melakukan penilaian. Perkembangan pubertas biasanya lengkap dan disertai pula dengan Hasrat seksual. Berkencan menjadi aktivitas selama usia remaja, tingkat aktivitas seksual sangat bervariasi seperti hubungan seksual, melakukan pegang-pegangan dan berciuman sebagai satu-satunya perilaku seksual yang artinya dapat berdampak pada bertambahnya penyakit menular HIV/AIDS.

Hasil penelitian Martivola (2020) menunjukkan bahwa responden dengan umur 17 tahun berpeluang 3,4 kali memiliki pengetahuan kurang dalam pencegahan HIV/AIDS, berbanding terbalik dengan responden dalam penelitian ini yang memiliki pengetahuan cukup dengan 25 responden (44,64%) di usia 16 tahun. dapat dikatakan responden diusia 16 tahun lebih besar rasa ingin tahu dalam mencari sebuah informasi daripada responden yang berusia 17-18 tahun karena hal ini maka peneliti perlu melakukan edukasi mengenai pengetahuan HIV/AIDS agar setiap responden dapat mengetahui lebih dalam mengenai pengetahuan HIV/AIDS dan dapat mencegah terjadinya penularan.

Orang tua mempunyai peran penting dalam mencegah terjadinya penularan pada anak-anak sangat penting. Peran orang tua dalam mencegah HIV/AIDS tidak dapat diremehkan atau orang tua harus menjadi panutan dan melatih anak-anak mereka dalam mengetahui Langkah-langkah pencegahan yang aman terhadap HIV/AIDS dan penyakit menular lainnya. Orang tua harus memberikan anak-anak mereka Pendidikan yang tepat tentang HIV/AIDS dari awal dan sebelum mereka mulai terlibat dalam perilaku seksual yang dapat menempatkan mereka pada risiko (Osibanjo, 2013).

Jenis Kelamin

Hasil penelitian ini menunjukkan jumlah responden perempuan lebih banyak yaitu sebesar 33 responden (58,93%). Pada dasarnya hubungan antara penyakit dengan jenis kelamin ditunjukkan melalui perbedaan angka penyakit, yaitu perbandingan insidensi dan prevalensi penyakit antara laki-laki dan perempuan. Hasil penelitian yang dilakukan di SMKN12 Samarinda didapatkan jenis kelamin perempuan lebih banyak daripada jenis kelamin laki-laki. Laki-laki memiliki pengetahuan yang lebih sedikit mengenai masalah HIV/AIDS dibandingkan perempuan sehingga dikatakan bahwa perempuan lebih mengetahui masalah mengenai seksualitas yang berpengaruh ke HIV/AIDS daripada laki-laki, karena kemungkinan besar perempuan dianggap lebih aktif dalam mencari informasi mengenai seksualitas dan pengetahuan perempuan cenderung lebih baik dari pada laki-laki (Khodijah, 2016).

Jurusan

Hasil penelitian ini menunjukkan dari 2 jurusan di SMKN12 Samarinda diketahui bahwa jumlah responden dari masing-masing jurusan memiliki komposisi yang sama dengan nilai presentase 28 responden (50,00%) yang memiliki pengetahuan cukup, dari 5 jurusan di SMKN12 Samarinda hanya terdapat 2 jurusan yang dipakai dalam penelitian ini.

Pengetahuan siswa/I

Pengetahuan siswa/I tentang HIV/AIDS menurut Teori Cambridge (2020) adalah pemahaman atau informasi tentang subjek yang anda dapatkan melalui pengalaman maupun studi yang diketahui baik oleh satu orang atau oleh orang-orang pada umumnya (I Ketut, 2022). Menurut Teori Donsu (2017), pengetahuan merupakan suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada indra penglihatan dan pendengaran terhadap objek tertentu. Pengetahuan adalah domain yang penting dalam terciptanya perilaku terbuka atau open behavior. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu, usia, jenis kelamin, lingkungan dan informasi (Wawan, 2011).

Data dari hasil penelitian mengenai pengetahuan siswa/I tentang HIV/AIDS diketahui bahwa dari 56 responden yang memiliki kriteria pengetahuan baik sebanyak 14 responden (25,00%), kriteria pengetahuan cukup sebanyak 25 responden (44,64%) dan kriteria pengetahuan kurang sebanyak 17 responden (30,36%). Dari hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup tentang HIV/AIDS yang meliputi pengertian, penyebab tanda dan gejala, media penularan, risiko penularan, pencegahan serta pengobatan. Hal ini dapat dibuktikan dari kemampuan responden menjawab pertanyaan yang diberikan dalam bentuk kuesioner. Pengetahuan cukup ini dapat dibuktikan bahwa responden sudah cukup mengetahui tentang materi HIV/AIDS namun mereka tidak mampu menginterpretasikan secara benar materi tersebut sehingga dapat dikatakan bahwa mereka tergolong dalam tingkat

pengetahuan cukup tahu. Secara keseluruhan responden pernah mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang HIV/AIDS yang di dapatkan dari lingkungan tempat tinggal. Terlihat dari jawaban yang diberikan oleh responden mengenai kuesioner penelitian yang diajukan tentang pengetahuan HIV/AIDS.

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini sama hal nya dengan penelitian sebelumnya ini yang dilakukan oleh Hidayat (2014), yang meneliti tentang tingkat pengetahuan siswa/I mengenai HIV/AIDS pada siswa SMA Negeri 1 Semarang didapatkan hasil dari 43 responden, terdapat 4 responden berpengetahuan baik (9,3%), 43 responden (79%) berpengetahuan cukup dan 5 responden (11,6%) berpengetahuan kurang. Adapun hasil penelitian berikutnya yang didapatkan ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Yolanda (2013) dimana menunjukkan hasil distribusi frekuensi pengetahuan remaja tinggi (67,6%) perbedaan hasil ini mungkin disebabkan oleh penggunaan parameter yang berbeda dan sampel yang digunakan.

Dari hasil penelitian ini karena kurang nya edukasi Kesehatan di sekolah mengenai pengetahuan HIV/AIDS maka di dapatkan responden yang memiliki pengetahuan cukup, disebabkan karena adanya faktor lingkungan yang mendukung hal tersebut sehingga responden lebih banyak mendapatkan informasi mengenai pengetahuan HIV/AIDS dari lingkungan tempat tinggal. Pengetahuan akan bertambah luas dan banyak apabila diberikan edukasi Kesehatan mengenai pengetahuan HIV/AIDS

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Karakteristik responden penelitian berdasarkan jenis kelamin dari 56 orang siswa/I SMKN12 yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini, sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu 33 orang dengan persentase sebesar (58,93%). Umur responden menunjukkan rata-rata usia siswa/I adalah 16 tahun, dengan usia termuda 15 tahun dan usia tertua 18 tahun.
2. Diketahui bahwa siswa/I SMKN12 dengan jurusan Teknik komputer jaringan sebanyak 28 orang dengan persentase (50,00%) dan Akuntansi sebanyak 28 orang dengan persentase (50,00%) dari 5 jurusan di SMKN12 Samarinda hanya 2 jurusan yang dipakai sebagai penelitian dengan jumlah komposisi yang sama rata.
3. Pengetahuan tentang HIV/AIDS menunjukan bahwa sebagian besar siswa/I SMKN12 Samarinda memiliki tingkat pengetahuan cukup dengan jumlah 25 orang dengan persentase (44,64%).

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Responden penelitian diharapkan lebih banyak yaitu seluruh, pihak sekolah dapat menjadikan bahan acuan untuk meningkatkan pengetahuan serta bimbingan terhadap siswa/I dan diharapkan untuk semua jurusan dapat

mengetahui mengenai HIV/AIDS.

2. Pengetahuan HIV/AIDS bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberikan penyesuaian Kembali seperti memberikan pre test/posttest sehingga tidak hanya menggali pengetahuan tetapi dapat meningkatkan pengetahuan dengan diberikan intervensi melalui edukasi Kesehatan mengenai HIV/AIDS
3. Diharapkan bagi pihak sekolah agar dapat melibatkan institusi Kesehatan agar dapat diberikan edukasi mengenai Kesehatan, agar dapat meningkatkan pengetahuan mengenai HIV/AIDS bagi siswa/i, bukan saja hanya penulisan tetapi mengenai pengetahuan HIV/AIDS secara umum.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan beberapa pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ns. Vinsensia Tetty S. Kep., M. Kep selaku Ketua STIKES Dirgahayu Samarinda, Ns. Kristina, S. Kep., MSN, SP. Kep., MB selaku ketua prodi DIII Keperawatan STIKES Dirgahayu Samarinda, Maria Floriana Ping, S. Kep., MSN dan Ns. Made Ermayani, S. Kep., M. Kep selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta masukkan dalam pembuatan Tugas Akhir ini, dan kedua orang tua saya serta kakak dan adik saya yang telah memberikan doa, dorongan dan semangat selama penyusunan Tugas Akhir ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., & Fitria, A. (2019). Hubungan pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS. *Jurnal Bidan Komunitas*, 2(1),
- Astari, R., & Fitriyani, E. (2019). Pengaruh Peer Education Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Pencegahan Hiv-Aids Di Smk Korpri Majalengka. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 10(2), 143–152.
<https://doi.org/10.34305/jikbh.v10i2.93>
- Azizah Ali, N., & Prameswari, Y. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hiv/Aids Dengan Sikap Remaja Pada Perilaku Seksual Pranikah Di Smk Widya Batam. *Zona Kedokteran: Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Batam*, 7(3), 26–31.
<https://doi.org/10.37776/zked.v7i3.5>
- Chodidjah, S., Agustini, N., & Ungsianik, T. (2014). Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Hiv/Aids Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 8(2), 50–53.
<https://doi.org/10.7454/jki.v8i2.147>
- Firsia Sastra Putri, D. M. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang HIV Aids Di SMA N 1 Selemadeg. *Jurnal Medika Usada*, 4(2), 33–39.
<https://doi.org/10.54107/medikausada.v4i2.101>
- Indah Pratiwi Saragih. (2020). *Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Tingkat Satu Prodi Ners Tentang HIV/AIDS Di STIKes Santa Elisabeth Medan*.
- Journal, M. N., Cetak, I., & Online, I. (2022). *No Title*. 4, 414–419.
- Marlinda, Y., & Azinar, M. (2017). *Jurnal of Health Education*. 2(2), 192–200.
- Muflih, M., & Syafitri, E. N. (2018). Perilaku Seksual Remaja Dan Pengukurannya Dengan Kuesioner. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 5(3), 438–443.
<http://nursingjurnal.respati.ac.id/index.php/JKRY/index>
- Mutia, Y. (2007). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual berisiko terkait HIV-AIDS pada buruh bangunan di proyek P perusahaan konstruksi K, Jakarta tahun 2008*.
[http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/122600-S5300-Perilaku seksual-Literatur.pdf](http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/122600-S5300-Perilaku%20seksual-Literatur.pdf)
- Saputra, D. G., Dewi, N. R., Ayubana, S., Keperawatan, A., & Wacana, D. (2022). 2(September), 308–312.
- Takainginan, C., Pesak, E., & Sumenge, D. (2013). *Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang HIV / AIDS Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja*. 1(1), 1–8.
- Yasmin, A. M. (2017). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Pada Remaja Pengidap HIV/AIDS. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(3), 382–387.
<https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v5i3.4424>